

## EDUKASI TENTANG PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI DESA UJUNG GURAP TAHUN 2023

Nurelilasari Siregar<sup>1</sup>, Lola Pebrianthy<sup>2</sup>, Nanda Suryani Sagala<sup>3</sup>, Murni Ariani Haarefa<sup>4</sup>, Dini Isnaini<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Aufa Royhan

<sup>3</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

<sup>4</sup> Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Aufa Royhan

<sup>5</sup> Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

[elila2103@gmail.com](mailto:elila2103@gmail.com),

### ABSTRAK

Perilaku seksual merupakan masalah utama terkait berbagai kasus kenakalan remaja. Seks tetap menjadi topik yang tabu dalam masyarakat umum Indonesia, stigma sosial tentang seksualitas dan seks di luar nikah di Indonesia menyebabkan prevalensi seks pranikah tidak dilaporkan secara substansial. Berdasarkan data dari *Good Mention Institute*, sebanyak 40% kehamilan di Indonesia yang tidak direncanakan dan 30% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Data *State of World Population* (SWOP) menunjukkan lebih dari 60% kehamilan tidak direncanakan, dan hampir 30% dari semua kehamilan akhirnya diaborsi, 25% dari semua aborsi yang dilakukan secara global tidak aman (BKKBN, 2022). Salah satu Indikator yang mempengaruhi terjadinya perilaku adalah dengan Peningkatan pengetahuan, peran, dan dukungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan terkait perilaku seksual pada remaja, Tujuan Pengabdian Kepada masyarakat ini agar remaja dapat mengetahui dan memahami perilaku seksual remaja yang merugikan kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan memaparkan materi menggunakan Power Point dan membagikan leaflet. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah seluruh remaja di Desa Ujung Gurap dengan jumlah 20orang. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh remaja yang terlihat dari banyaknya tanggapan remaja yang bertanya seputar perilaku seksual remaja yang ada dilingkungannya. Disarankan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dengan berkesinambungan dan dilibatkan peran dari keluarga dan tokoh-tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku seksual yang positif bagi remaja.

**Kata kunci : Edukasi, Perilaku Seksual Remaja**

## ***ABSTRACT***

Sexual behavior is a major problem related to various cases of juvenile delinquency. Sex remains a taboo topic in general Indonesian society, social stigma about sexuality and sex outside of marriage in Indonesia means that the prevalence of premarital sex is substantially underreported. Based on data from the Good Mention Institute, as many as 40% of pregnancies in Indonesia are unplanned and 30% of them are unwanted pregnancies. State of World Population (SWOP) data shows that more than 60% of pregnancies are unplanned, and almost 30% of all pregnancies are ultimately aborted, 25% of all abortions performed globally are unsafe (BKKBN, 2022). One of the indicators that influences behavior is increasing the knowledge, role and support of family and community through health education activities related to sexual behavior in adolescents. The aim of this community service is so that adolescents can know and understand adolescent sexual behavior that is detrimental to their reproductive health. Health education is carried out by presenting material using Power Point and distributing leaflets. The population and sample for this service are all 20 teenagers in Ujung Gurap Village. The results of this community service were received enthusiastically by teenagers as seen from the many responses from teenagers who asked questions about the sexual behavior of teenagers in their environment. It is recommended that this health education activity be carried out on an ongoing basis and involve the role of family and community leaders in increasing positive sexual behavior for teenagers.

***Keywords: Education, Adolescent Sexual Behavior***

### **1. PENDAHULUAN**

Perilaku seksual merupakan masalah utama terkait berbagai kasus kenakalan remaja. Seks tetap menjadi topik yang tabu dalam masyarakat umum Indonesia, stigma sosial tentang seksualitas dan seks di luar nikah di Indonesia menyebabkan prevalensi seks pranikah tidak dilaporkan secara substansial.

Menurut WHO, 38 juta anak perempuan di antara usia 15-19 tahun berisiko hamil dan diperkirakan 3 juta aborsi per tahun terjadi yang menyebabkan kematian ibu di

karenakan kehamilan remaja yang tidak direncanakan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari *Good Mention Institue*, sebanyak 40% kehamilan di Indonesia yang tidak direncanakan dan 30% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Data *State of World Population* (SWOP) menunjukkan lebih dari 60% kehamilan tidak direncanakan, dan hampir 30% dari semua kehamilan akhirnya diaborsi, 25% dari semua aborsi yang dilakukan secara global tidak aman (BKKBN, 2022). Sebanyak 10.525 orang terkena HIV dari 941.973 yang dites HIV dan sebanyak 8,784 orang mendapat pengobatan ARV (83,4%). Jumlah penemuan

kasus AIDs yang dilaporkan sebanyak 1.970 orang (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Kemenkes, Provinsi Sumatera Utara berada pada peringkat 7 di Indonesia dengan kasus terjangkit HIV/AIDs sebanyak 29.099 orang yang dilaporkan dan yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 464 orang (Kemenkes, 2022).

Permasalahan utama kesehatan reproduksi yang dialami oleh remajayaitu ketidaktahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialami, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, PMS dan HIV/AIDS (Kemenkes, 2022).

Perilaku seksual dapat terjadi karena perubahan gaya pacaran pada remaja yang cenderung permisif terhadap perilaku seksual. Penelitian pada remaja pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan data bahwa gaya pacaran remaja yang pernah berpegangan tangan 38%, sudah melakukan ciuman bibir sebanyak 19,1% dan remaja yang pernah berpelukan sebanyak 35,6%. Remaja yang pernah meraba bagian tubuh yang sensitive sebesar 5,2% dan yang sudah pernah melakukan hubungan seks dalam masa pacaran sebanyak 1,9% (Herdita & Nurul, 2022).

Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja diperoleh dari berbagai sumber yang cukup banyak, baik dalam keluarga, masyarakat maupun lembaga-lembaga formal/informal yang memberikan informasi yang benar, sehingga dari informasi yang benar inilah, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya dapat meningkat dengan baik sehingga tidak mengarah kepada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab (Ardiansa, *et al.*, 2022).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran remaja di Desa Ujung Gurap. Kegiatan ini bertujuan agar remaja di Desa Ujung Gurap dapat mengetahui dan memahami terkait perilaku seksual yang baik bagi remaja.

Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja tentang Perilaku Seksual . Selain memperoleh manfaat secara teoritis terdapat juga manfaat praktis yaitu remaja dapat menerapkan perilaku yang positif sehingga mengurangi dampak negative yang mungkin timbul karena perilaku dan pergaulan yang salah.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan Edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Populasi pengabdian ini adalah remaja dengan jumlah 20 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai perilaku seksual remaja dan kesehatan

reproduksi remaja . Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan Power Point, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa leaflet.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurelilasari Siregar sebagai ketua tim dan Lola Pebrianthy sebagai sekretaris, Nanda Suryani Sagala, Murni Ariani Harefa, Dini Isnaini sebagai anggota tim.

Kegiatan ini meliputi pemberian informasi dan Edukasi tentang Perilaku Seksual Remaja di Desa Ujung Gurap . Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan memaparkan materi yang dibuat dalam bentuk Power point kemudian diberikan media berupa leaflet dan selanjutnya diskusi dan tanya jawab.

Pemberian Edukasi dimulai dengan mengumpulkan para remaja di Balai Desa. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan edukasi yang dilakukan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh remaja, terlihat dari banyaknya remaja yang bertanya seputar masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang menyimpang.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan edukasi ini adalah sebagian besar remaja memahami terkait perilaku seksual yang benar seperti apa. Remaja yang mengikuti edukasi terlihat tertib sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan.

Kegiatan pemberian edukasi mengenai perilaku remaja berhasil dilaksanakan.

Penyampaian informasi melalui metode Edukasi secara berkesinambungan pada kalangan remaja merupakan suatu upaya pemberian informasi tentang Kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual yang integral dalam penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS (Menna *et al.*, 2015).

Perilaku beresiko remaja juga dipengaruhi oleh beberapa factor lainnya seperti keluarga, dalam hal ini sebagai orang tua harus mampu control dan saling komunikasi untuk pemantauan yang efektif ketika anak-anak memasuki tahap remaja, selain keluarga teman sebaya, pendidikan, pengetahuan, media social. Kesulitan ini juga bisa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap pertanyaan tentang seksualitas remaja dan dewasa muda, melainkan informasi yang di peroleh dari teman sebaya dan melalui media yang tidak selalu menjadi sumber informasi yang baik bagi remaja dan dewasa muda. Keterbatasan untuk mengakses layanan kesehatan seksual dan reproduksi dapat meningkatkan kerentanan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (Mumah, 2020).

Perilaku seksual remaja tidak sehat dapat terjadi seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder pada remaja ke arah kematangan yang sempurna. Perilaku seksual juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan tentang perilaku seksual penting bagi remaja untuk bisa beradaptasi menghadapi perubahan dalam dirinya.

Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas, menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas.

Faktor modernisasi membuat gaya hidup remaja saat ini telah berubah. Akibatnya, remaja cenderung tidak terjaga oleh sistem keluarga dan nilai positif adat budaya, sehingga lebih toleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah, perubahan orientasi seksual, dan jumlah pasangan. Dampak sosial akibat perilaku seksual adalah memicu kejadian perilaku pelecehan dan kekerasan seksual, penurunan prestasi belajar dan putus sekolah, isolasi sosial, penelantaran bayi yang dilahirkan (Muflih & Setiawan, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah media massa agar menghasilkan perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang baik tentang perilaku remaja akan meningkat apabila diberikan informasi dan edukasi secara

berkesinambungan yang didukung dengan penggunaan media, salah satunya media lealet.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh remaja di Desa Ujung Gurap yang terlihat dari banyaknya remaja memberikan respon dengan menanyakan hal-hal terkait perilaku seksual yang sering terjadi di masyarakat. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah sebagian besar remaja memahami tentang perilaku seksual remaja

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual remaja di Desa Ujung Gurap dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga dan tokoh remaja atau sering disebut dengan Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Ujung Gurap yang sering berinteraksi dengan seluruh remaja.

#### 5. REFERENSI

- Ardiansyah, SKM, MM. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Diakses tanggal 1 Maret 2023 [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan)
- Kemkes. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. [https://yankes.kemkes.o.id/view\\_artikel/29/kesehatanreproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan](https://yankes.kemkes.o.id/view_artikel/29/kesehatanreproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan)
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan*

*Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS)*).Diakses pada 17 Maret 2023.[https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_1\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf)

Menna, T., Ali, A., & Worku, A. (2015). *Effects of peer education intervention on HIV/AIDS related sexual behaviors of secondary school students in Addis Ababa, Ethiopia: A quasiexperimental study*. *Reproductive Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0077-9>

Muflih, M. (2017). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas*. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).

Mumah, J. N., Mulupi, S., Wado, Y. D., Ushie, B. A., Nai, D., Kabiru, C. W., & Izugbara, C. O. (2020). *Adolescents' Narratives of Coping with Unintended Pregnancy in Nairobi's Informal Settlements*. *PLoS ONE*, 15(10), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240797>

Notoadmodjo.(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

